

KOMPETENSI PENDIDIKAN BIDANG PSIKOLOGI

Disusun oleh Kolokium Psikologi Indonesia

3.1. PENDIDIKAN PSIKOLOGI

Berdasarkan hasil rumusan Kolokium Psikologi Indonesia dan dikuatkan dengan pengesahan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional melalui Surat Dirjen Dikti nomer 1030/D/T/2010 tertanggal 26 Agustus 2010 tentang Penataan Nomenklatur Program Studi Psikologi, Komunikasi, Komputer, dan Lanskap, maka disepakati bahwa Pendidikan Tinggi Psikologi meliputi:

- a. Pendidikan Sarjana Psikologi (S1);
- b. Pendidikan Magister Psikologi Profesi (S2);
- c. Pendidikan Magister Psikologi Sains (S2);
- d. Pendidikan Magister Psikologi Terapan (S2); dan
- e. Pendidikan Doktor Psikologi (S3).

3.1.1. PROFIL PENDIDIKAN SARJANA PSIKOLOGI (S1)

Lulusan Pendidikan Sarjana Psikologi yang bergelar Sarjana Psikologi (S.Psi.) dapat bekerja sebagai:

1. Staf dan atau Manajer di bidang sumber daya manusia di organisasi
2. Staf konsultan pengembangan sumber daya manusia di organisasi
3. Staf dan atau Manajer Marketing
4. Pelaku Usaha Mandiri

5. Asisten psikolog di rumah sakit, sekolah dan universitas, lembaga pemasyarakatan, puskesmas, lembaga pemerintah, TNI dan Polri, atau di biro/lembaga psikologi
6. Pendidik di bidang Pendidikan Anak Usia Dini
7. Staf konsultan bidang pendidikan
8. Perancang dan fasilitator pengembangan komunitas
9. Asisten Peneliti

3.1.2. KOMPETENSI PENDIDIKAN SARJANA PSIKOLOGI (S1)

Kolokium Psikologi Indonesia telah menetapkan bahwa tujuan Pendidikan Sarjana Psikologi mempunyai tujuan menghasilkan Sarjana Psikologi yang profesional yang mampu:

- a. Memahami pengetahuan dasar Psikologi dan teknik pengamatan secara objektif sehingga dapat menginterpretasikan tingkah laku manusia menurut kaidah-kaidah Psikologi baik perorangan maupun kelompok.
- b. Mengenal berbagai macam alat pengukuran Psikologi dan memahami fungsi serta manfaatnya.
- c. Mampu menunjukkan kepekaan terhadap nilai dan permasalahan bio-psiko-sosial dan moral dalam konteks Indonesia.
- d. Mampu melakukan penelitian di bidang Psikologi.
- e. Mampu menghayati dan melaksanakan kode etik keilmuan, penelitian dan profesi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan profil pendidikan Sarjana Psikologi tersebut di atas telah dikembangkan kualifikasi lulusan pendidikan Sarjana Psikologi (S1) sebagaimana tertuang dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan kompetensi utama

sebagaimana telah ditetapkan oleh Kolokium Psikologi Indonesia sebagai berikut :

TABEL 1
KOMPETENSI UTAMA SARJANA PSIKOLOGI

No.	KUALIFIKASI	KOMPETENSI UTAMA
1	Menguasai konsep dasar teori psikologi dan memformulasikan prosedur penyelesaian masalah di bidang psikologi.	Memahami pengertian psikologi, ruang lingkup dan kaitannya dengan ilmu lain, sejarah psikologi serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku
		Memahami pengertian, perkembangan, dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian serta menguasai teori-teori kepribadian
		Mampu menjelaskan sistem syaraf, sistem indera, dan peran hormon terhadap perilaku
		Memahami perkembangan fisik dan psikologis dan tahapannya mulai dari konsepsi sampai usia lanjut
		Memahami konsep-konsep dasar dan teori psikologi sosial dan topik bahasan yang berkembang dalam psikologi sosial dengan menggunakan perspektif psikologi sosial
2	Mampu melakukan riset tingkat dasar yang mempergunakan prinsip-prinsip psikologi untuk memberikan alternatif penyelesaian masalah.	Memahami proses penelitian ilmiah yang dimulai dari identifikasi permasalahan sampai dengan menganalisis hasil penelitian baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif
		Memiliki ketrampilan menggunakan berbagai teknik statistika sebagai alat analisis data penelitian ilmiah.
3	Mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja berdasarkan Kode Etik Psikologi Indonesia.	Mampu Memahami dan Melaksanakan etika di bidang psikologi, keilmuan dan kemasyarakatan
4	Mampu melakukan observasi, interview, dan tes psikologi terhadap fenomena perilaku manusia berdasarkan konsep dasar teori psikologi	Memahami prinsip dasar psikodiagnostik, mampu menerapkan prinsip observasi dan wawancara, serta mampu mengadministrasikan, menskor dan menginterpretasikan tes psikologi tertentu
5	Mampu memanfaatkan prinsip-prinsip psikologi untuk menyelesaikan masalah manusia.	Memahami kaidah-kaidah dan proses psikologi yang melandasi perilaku manusia dalam konteks industri & organisasi
		Memahami pengertian, ruang lingkup, dan teori-

		teori dalam psikologi pendidikan, faktor yang mempengaruhi proses belajar, serta metode evaluasi dalam psikologi pendidikan
6	Mampu membuat keputusan berdasarkan hasil pengamatan terhadap fenomena perilaku manusia dengan mempergunakan prinsip-prinsip psikologi.	Memahami proses perkembangan dan penyebab perilaku abnormal, diagnosis, dan klasifikasinya
		Memahami prinsip-prinsip asesmen klinis, pendekatan intervensi klinis, dan isu-isu profesional dan etika dalam penelitian maupun praktek khususnya sebagai psikolog klinis
7	Mampu menjalin hubungan profesional dan interpersonal secara konstruktif dan bertanggung jawab untuk membantu menyelesaikan persoalan psikologis individu.	Memahami prinsip-prinsip, teknik-teknik dan langkah-langkah konseling
8	Mampu mempertanggungjawabkan hasil observasi, interview, dan tes psikologi serta riset tingkat dasar psikologi.	Memahami proses terjadinya fungsi-fungsi psikologis sebagai determinan terjadinya perilaku melalui pendekatan psikologis dengan metode eksperimen dan metode <i>inquiry</i> lainnya.
9	Mampu mengumpulkan dan menganalisis data untuk menginterpretasikan perilaku manusia sesuai kaidah psikologi.	Memahami dasar-dasar pengukuran dalam bidang psikologi, teori skor-murni klasik, dan model penskalaan
		Mampu menyusun skala psikologi mulai dari penyusunan, pembuatan aitem, uji coba dan penyusunan norma

3.1.3. BAHAN KAJIAN UTAMA PENDIDIKAN SARJANA PSIKOLOGI (S1)

Kurikulum Pendidikan Sarjana Psikologi minimal 144 – 160 sks. Berdasarkan kualifikasi dan kompetensi utama di atas, Kolokium Psikologi Indonesia telah menetapkan mata kuliah inti sejumlah 71 sks yang harus ada dalam kurikulum pendidikan Psikologi (S1) sebagai berikut :

TABEL 2**MATA KULIAH INTI PENDIDIKAN SARJANA PSIKOLOGI (S1)**

NO	MATA KULIAH	BOBOT
1	Psikologi Umum I	3
2	Psikologi Umum II	3
3	Psikologi Kepribadian I	3
4	Psikologi Kepribadian II	3
5	Psikologi Faal	3
6	Metodologi Penelitian Kuantitatif	3
7	Metodologi Penelitian Kualitatif	3
8	Statistika	3
9	Kode Etik	2
10	Psikologi Perkembangan I	3
11	Psikologi Perkembangan II	3
12	Psikodiagnostika I: Pengantar Tes Psikologi	3
13	Psikodiagnostika II: Observasi	3
14	Psikodiagnostika III: Wawancara	3
15	Psikologi Sosial I	3
16	Psikologi Sosial II	3
17	Psikologi Industri dan Organisasi	3
18	Psikologi Konseling	3
19	Psikologi Abnormal	3
20	Psikologi Klinis	3
21	Psikologi Eksperimen	3
22	Psikologi Pendidikan	3
23	Psikometri	3

24	Konstruksi Alat Ukur	3
	Total	71

3.1.4. SPESIFIKASI PENDIDIK PENDIDIKAN SARJANA PSIKOLOGI (S1)

Kompetensi dosen tetap (minimum bergelar S2) yang harus dimiliki Program Studi Psikologi (S1) adalah 6 (enam) orang dosen dengan kompetensi Pendidikan S1 dan S2 Psikologi. Dosen tetap tersebut minimal 3 (tiga) di antaranya harus Psikolog.

3.1.5. LABORATORIUM MINIMAL PENDIDIKAN SARJANA PSIKOLOGI (S1)

TABEL 3
LABORATORIUM PENDIDIKAN SARJANA PSIKOLOGI (S1)

Laboratorium Minimal	Sarana lab. Minimum	Learning outcomes
Laboratorium Eksperimen	- Apparatus eksperimen psikologi - VCD/DVD antara lain berisikan Human sense, Human mind, Human instinc, dan sebagainya.	Memahami fungsi dan proses mental
Laboratorium Psikodiagnostik	- Ruang wawancara dengan luas 3x3 m per ruang untuk wawancara - Ruang observasi dengan luas minimum 3X4 -Ruang one way screen -Skala Rating Perilaku -Kamera CCTV	-Mampu membuat panduan wawancara, melakukan wawancara dan -Menyusun laporan hasil wawancara - Mampu membuat panduan observasi individual dan kelompok, melakukan observasi dan -menyusun laporan hasil

	<ul style="list-style-type: none"> - Alat perekam - Tes Psikologi: inventory, tes intelegensi. 	<p>observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan teori psikologi yang mendasari berbagai jenis tes psikologi - Mampu melakukan administrasi dan skoring tes psikologi non-klinis dan menyusun laporannya
Laboratorium Komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Komputer - Perangkat lunak statistik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengolah statistik dengan menggunakan perangkat lunak statistik

3.1.6. PROFIL PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI SAINS (S2)

Lulusan Pendidikan Magister Psikologi Sains (S2) dapat bekerja sebagai:

1. Ilmuwan Psikologi (peneliti dalam bidang psikologi)
2. Pendidik dalam bidang Psikologi.
3. Manajer Sumber Daya Manusia dan Personalia.
4. Konsultan
5. Pelaku Usaha Mandiri

3.1.7. KOMPETENSI PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI SAINS (S2)

Kolokium Psikologi Indonesia telah menetapkan bahwa tujuan Pendidikan Magister Psikologi Sains (S2) mempunyai tujuan mampu mengembangkan penelitian di bidang Psikologi untuk pengembangan ilmu psikologi dan

kesejahteraan umat manusia, serta mampu mengenali, mengamati, melakukan penalaran ilmiah untuk memecahkan masalah dalam bidang-bidang Psikologi dengan memperhatikan etika keilmuan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan profil pendidikan Magister Psikologi Sains tersebut di atas telah dikembangkan kualifikasi lulusan pendidikan Magister Psikologi Sains (S2) sebagaimana tertuang dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan kompetensi utama sebagaimana telah ditetapkan oleh Kolokium Psikologi Indonesia sebagai berikut :

TABEL 4
KOMPETENSI UTAMA MAGISTER PSIKOLOGI SAINS (S2)

No.	KUALIFIKASI	KOMPETENSI UTAMA
1	Mampu mengembangkan pengetahuan dan metodologi Psikologi melalui riset, sehingga menghasilkan karya inovatif dan teruji;	Mampu mengevaluasi teori-teori psikologi dan membuat perbandingan teori-teori psikologi
		Merumuskan hasil penelaahan teori-teori psikologi dalam bentuk tesis / proposisi / hipotesis yang akan dikembangkan menjadi alternatif teori baru.
		Terampil memanfaatkan teori-teori psikologi dalam penelitian
		Memahami dasar-dasar penelitian kualitatif dan kuantitatif dan menguasai desain penelitian
		Mampu melakukan penelitian yang berorientasi pada pengembangan ilmu
		Menyusun laporan hasil penelitian, mempublikasikannya dengan mematuhi kaidah penulisan ilmiah dan kejujuran ilmiah.
2	Mampu menggunakan disiplin ilmu Psikologi melalui pendekatan inter atau multidisiplin untuk menyelesaikan permasalahan manusia berlandaskan Kode Etik Psikologi Indonesia	Mampu menggunakan ilmu psikologi untuk menerangkan gejala yang muncul di masyarakat
		Mampu mempresentasikan ilmu psikologi dalam forum akademik maupun masyarakat umum
		Mampu melakukan pengabdian pada masyarakat tentang ilmu psikologi

3	Mampu berkontribusi dalam merencanakan peta riset (road map) dalam bidang psikologi ;	Bersikap kritis terhadap berbagai konsep, model, pendekatan yang berkenaan dengan psikologi
		Mampu mengembangkan peta riset dalam kajian tertentu di bidang psikologi
4	Mampu mengelola riset yang hasilnya berpotensi untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan manusia dengan menggunakan disiplin ilmu psikologi melalui pendekatan inter atau multidisiplin dan layak dipublikasikan di tingkat nasional atau internasional;	Mampu melakukan penelitian yang berpotensi untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan manusia
		Mampu mengelola riset yang berpotensi untuk diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan manusia

3.1.8. BAHAN KAJIAN UTAMA PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI SAINS (S2)

Kurikulum Magister Psikologi Sains minimal 36 – 42 sks. Kolokium Psikologi Indonesia menentukan kurikulum inti dan mata kuliah minimal yang harus ditempuh oleh Mahasiswa Magister Psikologi Sains sebagai berikut:

TABEL 5

MATA KULIAH INTI PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI SAINS (S2)

NO	MATA KULIAH	BOBOT
1	Filsafat Ilmu	2
2	Statistika Lanjut	2
3	Metode Penelitian Lanjut	2
4	Psikologi Lintas Budaya	2

5	Penyusunan dan Pengembangan Alat Ukur	2
5	Tesis	6
	Total	16

3.1.9. SPESIFIKASI PENDIDIK PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI SAINS (S2)

Kompetensi dosen tetap yang harus dimiliki Pendidikan Magister Psikologi Sains adalah 6 (enam) orang dosen dengan kompetensi Doktor di bidang Psikologi.

3.1.10. LABORATORIUM MINIMAL PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI SAINS (S2)

**TABEL 6
LABORATORIUM PENDIDIKAN PSIKOLOGI (S1)**

Laboratorium Minimal	Sarana lab. Minimum	Learning outcomes
Laboratorium Komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Komputer - Perangkat lunak statistik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengolah statistik dengan menggunakan perangkat lunak statistik

3.1.11. PROFIL PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI TERAPAN (S2)

Lulusan Pendidikan Magister Psikologi Terapan (S2) yang bergelar Magister Psikologi Terapan (M.Psi.T) dapat bekerja sebagai:

1. Konsultan di bidang terapan psikologi tertentu (Industri / sosial / olahraga / kesehatan / keluarga dan lain sebagainya) yang jadi bidang peminatannya
2. Fasilitator (trainer) pengembangan pribadi / karyawan
3. Peneliti dibidang terapan psikologi tertentu (Industri / sosial / olahraga / kesehatan / keluarga dan lain sebagainya) yang jadi bidang peminatannya
4. Ahli intervensi Psikologi (untuk permasalahan non klinis) di bidang terapan psikologi tertentu (Industri / sosial / olahraga / kesehatan / keluarga dan lain sebagainya) yang jadi bidang peminatannya

3.1.12. KOMPETENSI PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI TERAPAN (S2)

Kolokium Psikologi Indonesia telah menetapkan bahwa tujuan Pendidikan Magister Psikologi Terapan mempunyai tujuan mampu mengembangkan penelitian di bidang terapan Psikologi untuk kesejahteraan umat manusia dan mampu melakukan intervensi dibidang terapan psikologi tertentu (Industri / sosial / olahraga / kesehatan / keluarga dan lain sebagainya).

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan profil pendidikan Sarjana Psikologi tersebut di atas telah dikembangkan kualifikasi lulusan pendidikan Magister Psikologi Terapan sebagaimana tertuang dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan kompetensi utama sebagaimana telah ditetapkan oleh Kolokium Psikologi Indonesia sebagai berikut :

TABEL 7
KOMPETENSI UTAMA MAGISTER PSIKOLOGI TERAPAN (S2)

No.	KUALIFIKASI	KOMPETENSI UTAMA
1	Mampu merancang dan menyelenggarakan riset terapan psikologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas teknik-teknik intervensi psikologis non terapeutik yang sudah ada	Terampil memanfaatkan teori-teori psikologi dalam riset terapan psikologi
		Memahami dasar-dasar penelitian kualitatif dan kuantitatif dan menguasai desain penelitian
		Mampu melakukan penelitian yang berorientasi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas teknik intervensi psikologi nonterapeutik
2	Mampu menerapkan ilmu psikologi untuk menyelesaikan permasalahan psikologis di berbagai bidang kehidupan berlandaskan Kode Etik Psikologi Indonesia	Mampu menemukan kondisi psikologis yang menjadi akar masalah dari hal-hal yang dikeluhkan klien;
		Mampu menjelaskan alternatif pemecahan masalah (dan konsekuensi tiap alternatif) bagi permasalahan yang dihadapi klien;
3	Mampu mensinergikan pengetahuan psikologi dan pengetahuan bidang ilmu lain untuk mengelola riset inter atau multi disiplin yang bermanfaat bagi pengembangan terapan psikologi	Memahami pengetahuan psikologi dan pengetahuan bidang ilmu lain untuk mendesain riset inter atau multidisiplin yang bermanfaat bagi pengembangan terapan psikologi
		Mampu melakukan riset terapan psikologi yang mensinergikan ilmu psikologi dan ilmu bidang lain untuk pengembangan terapan psikologi
4	Mampu merancang dan menyelenggarakan riset terapan psikologi yang menghasilkan alternatif model penyelesaian masalah	Mampu menyusun rancangan intervensi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi klien
		Mampu mengeksekusi dan melakukan evaluasi terhadap program intervensi yang dilakukan

3.1.13. BAHAN KAJIAN UTAMA PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI TERAPAN (S2)

Kurikulum Magister Psikologi Terapan mencakup 36 – 42 sks. Kolokium Psikologi Indonesia menentukan kurikulum inti dan mata kuliah minimal yang harus ditempuh oleh Mahasiswa Magister Psikologi Terapan (S2), yang meliputi:

TABEL 8

**MATA KULIAH INTI PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI
TERAPAN (S2)**

NO	MATA KULIAH	BOBOT
1	Filsafat Ilmu	2
2	Statistika Lanjut	2
3	Metode Penelitian	2
4	Konstruksi alat ukur psikologi	2
5	Psikologi Terapan Kontemporer	2
6	Metode intervensi psikologi	3
7	Tesis	6
	Total	19

**3.1.14. SPESIFIKASI PENDIDIK PENDIDIKAN MAGISTER
PSIKOLOGI TERAPAN (S2)**

Kompetensi dosen tetap (minimum bergelar S3) yang harus dimiliki Magister Psikologi Terapan (S2) dengan kualifikasi dan jumlah: 6 (enam) orang dosen dengan kompetensi Doktor (S3) bidang Psikologi.

**3.1.15. LABORATORIUM MINIMAL PENDIDIKAN MAGISTER
PSIKOLOGI TERAPAN (S2)**

TABEL 9
LABORATORIUM PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI
TERAPAN (S2)

Laboratorium Minimal	Sarana lab. Minimum	Learning outcomes
Laboratorium Komputer	Minimal 5 Perangkat Komputer yang tergabung dalam satu jaringan intranet + perangkat lunak yang relevan dengan bidang terapan psikologi terkait	Mampu memanfaatkan teknologi informatika dan perangkat lunak yang sesuai dengan bidang terapan
Laboratorium lapangan	Suatu komunitas khusus yang bisa berupa organisasi /perusahaan atau lingkungan masyarakat yang memungkinkan mahasiswa melakukan pengamatan untuk memahami gejala-gejala psikologi	Mampu mengumpulkan dan menganalisa data yang berasal dari interaksi individu dalam komunitas terkait serta merancang program intervensi psikologi untuk mengatasi problematik yang ada

3.1.16. PROFIL PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI (S2)

Lulusan Pendidikan Magister Psikologi Profesi (S2) yang disebut psikolog dapat bekerja sebagai:

5. Psikolog
6. Konsultan
7. Peneliti
8. Pendidik
10. Manajer (planner, designer, organizer, evaluator, mediator),
11. Pelaku Usaha mandiri (biro jasa psikologi)

3.1.17. KOMPETENSI PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI(S2)

Pendidikan Magister Psikologi Profesi memberikan penekanan pada penerapan ilmu dan profesi psikologi untuk pelayanan pada masyarakat dengan pendekatan individual, kelompok ataupun sistem.

Kolokium Psikologi Indonesia telah menetapkan bahwa tujuan Pendidikan Psikologi (S1) mempunyai tujuan menghasilkan psikolog profesional dengan gelar Magister Psikologi (M.Psi.) yang mampu:

1. Menguasai psikodiagnostika dan psikoterapi.
2. melakukan pemeriksaan Psikologi, konseling dan terapi.
3. melakukan penelitian terapan sebagai seorang psikolog sesuai dengan kode etik profesi Psikologi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan profil pendidikan Sarjana Psikologi tersebut di atas telah dikembangkan kualifikasi lulusan pendidikan Sarjana Psikologi (S1) sebagaimana tertuang dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan kompetensi utama sebagaimana telah ditetapkan oleh Kolokium Psikologi Indonesia sebagai berikut :

TABEL 10
KOMPETENSI UTAMA MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI (S2)

No.	KUALIFIKASI	KOMPETENSI UTAMA
1	Mampu melakukan riset ilmiah dengan pendekatan inter dan/atau multidisipliner untuk peningkatan profesionalisme psikolog	Menggunakan perangkat lunak untuk mengembangkan ilmu pengetahuan Terampil memanfaatkan teori-teori psikologi dalam penelitian Memahami dasar-dasar penelitian kualitatif dan kuantitatif dan menguasai desain penelitian

		Mampu melakukan penelitian yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme psikolog
2	Mampu mengembangkan pengetahuan, metode asesmen dan intervensi psikologis berbasis hasil riset. (mampu melakukan berbagai macam asesmen	Bersikap kritis terhadap berbagai konsep, pendekatan yang berkenaan dengan psikologi terapan
		Bersikap inovatif dan peka terhadap perkembangan ilmu dan permasalahan yang ada di masyarakat
		Mengembangkan metode dan teknik asesmen dan intervensi yang berkaitan dengan profesi psikologi dengan mempertimbangkan budaya Indonesia
3	Menguasai teori, metode asesmen, dan intervensi psikologis untuk memecahkan permasalahan psikologis	Mengetahui perkembangan teori-teori psikologi yang relevan dengan psikologi
		Menguasai metode asesmen dan intervensi psikologis untuk memecahkan permasalahan psikologis
4	Mampu menerapkan berbagai metode asesmen, psikodiagnostika, psikoterapi dan intervensi psikologis lainnya melalui pendekatan inter-dan/atau multi disiplin untuk memecahkan permasalahan individual, kelompok, komunitas dan/atau organisasi berlandaskan Kode Etik Psikologi Indonesia.	Mengetahui prinsip-prinsip psikodiagnostika
		Terampil menggunakan instrumen asesmen psikologis untuk melakukan pemeriksaan psikologis
		Terampil menyampaikan hasil pemeriksaan psikologis sesuai dengan kondisi klien
		Terampil menggunakan teknik-teknik intervensi psikologis
5	Mampu mengelola riset yang hasilnya dapat diaplikasikan dalam memecahkan permasalahan psikologis individual, kelompok, komunitas, dan/atau organisasi yang layak dipublikasikan di tingkat nasional atau internasional.	Terampil menyampaikan perubahan kondisi psikologis yang terjadi selama proses intervensi psikologis sesuai dengan kondisi klien
		Menampilkan sikap ilmiah dalam penelitian dan melaksanakan profesi
		Mampu melaksanakan penelitian terapan
6	Mampu mengelola layanan psikologi berlandaskan Kode Etik Psikologi Indonesia.	Mampu menyusun laporan hasil penelitian dan mempublikasikannya di tingkat nasional atau internasional dengan mematuhi kaidah penulisan ilmiah dan kejujuran ilmiah.
		Memiliki sikap kepedulian terhadap kesejahteraan manusia yang berada di lingkungannya termasuk kondisi sosial dan budaya
		Menguasai Kode Etik Psikologi Indonesia dan

	Terampil dalam melayani Klien sesuai Kode Etik tersebut
	Mengetahui tata kelola praktik psikologi yang dilakukan di klinik atau non klinik serta bersikap profesional dalam praktik psikologi

3.1.18. BAHAN KAJIAN UTAMA PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI (S2)

Kolokium Psikologi Indonesia bersama Himpunan Psikologi menetapkan beban studi untuk program pendidikan magister Psikologi Profesi minimal 44 - 48 sks yang diselesaikan minimal 2 tahun dengan Praktik Kerja Profesi Psikologi sebesar 560 – 640 jam. Program studi dapat menyelenggarakan minimal 2 dari 4 bidang peminatan berikut ini:

1. Psikologi Pendidikan
2. Psikologi Klinis (Dewasa)
3. Psikologi Klinis Anak
4. Psikologi Industri dan Organisasi

Kurikulum Inti Pendidikan Magister Psikologi Profesi:

A. Kemagisteran (10-12 SKS)

- | | |
|-----------------------------------|-------|
| 1. Filsafat ilmu | 2 SKS |
| 2. Metode Penelitian Kuantitatif | 2 SKS |
| 3. Metode Penelitian Kualitatif | 2 SKS |
| 4. Statistika | 2 SKS |
| 5. Penyusunan Alat Ukur Psikologi | 2 SKS |

B. Dasar Psikologi (9 SKS)

1. Asesemen Psikologis 5 SKS

Upaya pemeriksaan psikologi yang mencakup penerapan metode psikodiagnostik (mencakup observasi, wawancara dan tes psikologi) melakukan interpretasi hasil asesmen serta menyusun laporan pemeriksaan psikologis secara interatif sesuai dengan mayoring bidang psikologi yang dipilih).

i. observasi dan wawancara 2 SKS

ii. Psikodianostika 3 SKS

2. Intervensi Psikologi 3 SKS

Upaya peningkatan kesejahteraan psikologis individu, kelompok, komunitas dan organisasi berdasarkan hasil asesmen psikologi melalui pendekatan konsultasi psikologi yang dipilih. Proses intervensi meliputi perancangan, penerapan dan penilaian mengenai upaya mengatasi masalah psikologis yang dialami atau pengembangan.

3. Kode Etik Profesi Psikologi 1 SKS

C. Praktik Kerja Profesi Psikologi (18 SKS)

1. Spesialisasi Mayor 14 SKS

i. Pendalaman 4 SKS

ii. Mayor 10 SKS

(setara dengan 560-640 jam)

- Praktik Mayor harus terdiri dari beberapa kasus mayor yang ekuivalen dengan 10 kasus.
 - Untuk praktik Kerja Profesi Psikologi harus mendapatkan bimbingan/supervisi dari kedua pihak (Program Studi dan tempat praktek kerja)
 - Himpunan Psikologi Indonesia (Himpsi) menguji pada Praktik Kerja Profesi Psikologi.
- | | | |
|-----------|--|-------|
| 2. Minor | | 4 SKS |
| 3. Thesis | | 6 SKS |

3.1.19. SPESIFIKASI PENDIDIK PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI (S2)

Kompetensi pendidik tetap yang harus dimiliki Program Pendidikan Magister Psikologi Profesi dengan kualifikasi dan jumlah:

6 (enam) orang psikolog bergelar doktor dalam bidang psikologi, memiliki izin dan pengalaman selama minimal 5 (tahun) dalam bidang spesifik sesuai peminatan (mayoring). Setiap mayoring minimal memiliki 2 (dua) orang psikolog bergelar doktor dari 6 (enam) doktor yang dipersyaratkan tersebut.

3.1.20. LABORATORIUM MINIMAL PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI (S2)

TABEL 11
LABORATORIUM PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI (S2)

Laboratorium Minimal	Sarana lab. Minimum	Learning outcomes
Laboratorium Psikodiagnostik	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang praktikum wawancara dengan luas 3x3 m per ruang untuk wawancara - Ruang praktikum observasi dengan luas minimum 3X4 -Ruang one way screen -Skala Rating Perilaku -Kamera CCTV - Alat perekam - Tes Psikologi: inventory, tes intelegensi. 	<ul style="list-style-type: none"> -Mampu membuat panduan wawancara, melakukan wawancara dan - Menyusun laporan hasil wawancara - Mampu membuat panduan observasi individual dan kelompok, melakukan observasi dan menyusun laporan hasil observasi - Menjelaskan teori psikologi yang mendasari berbagai jenis tes psikologi - Mampu melakukan administrasi dan skoring tes psikologi non-klinis dan menyusun laporannya
Laboratorium Komputer	<ul style="list-style-type: none"> - Komputer - Perangkat lunak statistik 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengolah statistik dengan menggunakan perangkat lunak statistik
Tempat Praktik Kerja Profesi Psikologi (sesuai dengan mayoring yang dimiliki dan dengan Perjanjian Kerjasama)	<ul style="list-style-type: none"> - Organisasi/perusahaan - Sekolah - Rumah Sakit - Puskesmas - Dan lainnya yang sesuai dengan penugasan Praktik Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu melakukan asesmen dan intervensi psikologi

3.1.16. PROFIL PENDIDIKAN DOKTOR PSIKOLOGI (S3)

Lulusan Pendidikan Doktor Psikologi (S3) dapat bekerja sebagai:

1. Ilmuwan Psikologi (peneliti dalam bidang psikologi)
2. Pendidik dalam bidang Psikologi.
3. Konsultan

3.1.17. KOMPETENSI PENDIDIKAN DOKTOR PSIKOLOGI (S3)

Kolokium Psikologi Indonesia telah menetapkan bahwa tujuan Pendidikan Doktor Psikologi (S3) mempunyai tujuan:

- a. Mampu mengembangkan konsep baru dalam bidang ilmu atau profesinya melalui penelitian
- b. Mampu melaksanakan, mengorganisasikan dan memimpin program penelitian.
- c. Mampu melaksanakan pendekatan ilmiah dalam disiplinnya yang dapat ditopang secara interdisipliner dalam penerapan keahliannya secara profesional.
- d. Mampu melaksanakan penelitian untuk mengembangkan atau menemukan konsep-konsep atau model-model atau teori baru untuk kesejahteraan umat manusia¹.
- e. Mampu mengenali, mengamati, melakukan penalaran ilmiah untuk memperoleh pemecahan masalah yang baru dapat dalam bidang Psikologi dengan memperhatikan etika keilmuan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan profil pendidikan Doktor Psikologi tersebut di atas telah dikembangkan kualifikasi lulusan pendidikan Doktor

Psikologi (S3) sebagaimana tertuang dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan kompetensi utama sebagaimana telah ditetapkan oleh Kolokium Psikologi Indonesia sebagai berikut :

TABEL 12
LABORATORIUM KOMPETENSI UTAMA DOKTOR PSIKOLOGI
(S3)

No.	KUALIFIKASI	KOMPETENSI UTAMA
1	Mampu mengembangkan pengetahuan dan metodologi di bidang psikologi melalui riset sehingga menghasilkan karya inovatif, original, dan teruji	Mampu mengevaluasi teori-teori psikologi dan membuat perbandingan teori-teori psikologi secara mendalam
		Merumuskan hasil penelaahan teori-teori psikologi dalam bentuk tesis / proposisi / hipotesis yang akan dikembangkan menjadi alternatif teori baru.
		Terampil memanfaatkan teori-teori psikologi dalam penelitian
		Memahami penelitian kualitatif dan kuantitatif dan menguasai desain penelitian
		Mampu melakukan penelitian yang berorientasi pada pengembangan ilmu sehingga lahir karya inovatif, original dan teruji
2	Mampu menyelesaikan permasalahan manusia yang kompleks dengan menggunakan disiplin ilmu psikologi melalui pendekatan inter-, multi-dan/atau transdisiplin berlandaskan berlandaskan Kode Etik Psikologi Indonesia	Mampu menggunakan ilmu psikologi secara tepat untuk menerangkan gejala yang muncul di masyarakat
		Mampu mempresentasikan ilmu psikologi dalam forum akademik maupun masyarakat umum
		Mampu melakukan dan memimpin pengabdian pada masyarakat dengan menggunakan konsep dan teori psikologi
3	Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset di bidang psikologi yang kompleks dengan integritas profesionalisme yang tinggi	Bersikap kritis terhadap berbagai konsep, model, pendekatan yang berkenaan dengan psikologi
		Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dalam kajian tertentu di bidang psikologi

4	Mampu mempublikasikan hasil-hasil riset bidang psikologi di tingkat nasional atau internasional bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia	Mampu melakukan penelitian yang berpotensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia
		Menyusun laporan hasil penelitian, mempublikasikannya dengan mematuhi kaidah penulisan ilmiah dan kejujuran ilmiah pada tingkat nasional atau internasional

3.1.18. BAHAN KAJIAN UTAMA PENDIDIKAN DOKTOR PSIKOLOGI (S3)

Kurikulum Doktor Psikologi minimum 40 sks untuk mahasiswa berpendidikan S2 di bidang Psikologi atau minimum 52 sks untuk mahasiswa berpendidikan S2 non-psikologi. Kolokium Psikologi Indonesia menentukan kurikulum inti dan mata kuliah minimal yang harus ditempuh oleh Mahasiswa Doktor Psikologi (S3), yang meliputi:

TABEL 13

MATA KULIAH INTI PENDIDIKAN DOKTOR PSIKOLOGI (S3)

NO	MATA KULIAH	BOBOT
1	Filsafat Ilmu	2
2	Statistika Lanjut	2
3	Metode Penelitian Lanjut	2
	Total	6

3.1.19. SPESIFIKASI PENDIDIK PENDIDIKAN DOKTOR PSIKOLOGI (S3)

Kompetensi dosen tetap (minimum bergelar S3) yang harus dimiliki Doktor Psikologi (S3) dengan kualifikasi dan jumlah: 6 (enam) orang dosen dengan kompetensi Doktor (S3) bidang Psikologi dengan 2 (dua) diantaranya berjabatan Guru Besar.

3.1.20. LABORATORIUM MINIMAL PENDIDIKAN DOKTOR PSIKOLOGI (S3)

TABEL 14

LABORATORIUM PENDIDIKAN DOKTOR PSIKOLOGI (S3)

Laboratorium Minimal	Sarana lab. Minimum	Learning outcomes
Laboratorium Komputer	<ul style="list-style-type: none">- Komputer- Perangkat lunak statistik lanjut- Perangkat lunak analisis data kualitatif	<ul style="list-style-type: none">- Mampu mengolah statistik dengan menggunakan perangkat lunak statistik lanjut dan analisis data kualitatif

Disusun di Oten, Bandung berdasarkan hasil-hasil Kolokium Psikologi Indonesia dan Perundang-undangan yang berlaku pada akhir tahun 2010 oleh:

1. Dra. Retno Suhapti, SU., MA
2. Dr. Seger Handoyo
3. Prof. Dr. Juke Siregar
4. Dr. Budi Matindas
5. Drs. Helly Prayitno Sutjipo, MA